

PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *NET PURCHASE*, DAN *NET SALES* TERHADAP PAJAK PERTAMBAHAN NILAI

Mita Mamarimbing, Johny Manaroinsong, Jaqueline E. Tangkau

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: mita.miranty@gmail.com

Abstrak: Kontribusi Pajak Pertambahan Nilai dari tahun 2018 ke tahun 2020 terdapat penurunan, dikarenakan pandemi virus corona yang membuat ekonomi mati suri membuat setoran pajak amblas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif yang berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2021. *Net Purchase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2021. *Net Sales* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 pada periode 2018-2021.

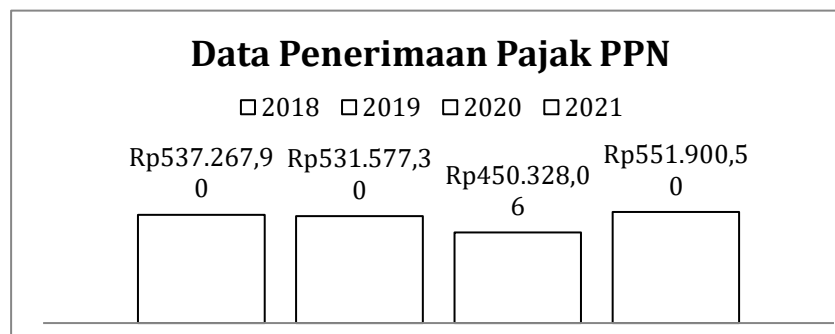
Kata kunci: *Profit Margin*, *Net Purchase*, *Net Sales*, *PPN*

Astract: *The contribution of Value Added Tax from 2018 to 2020 has decreased, due to the corona virus pandemic which has made the economy stagnate, making tax deposits collapse. The purpose of this study is to determine the effect of Profit Margin, Net Purchase, and Net Sales on Value Added Tax (VAT) in LQ45 companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. This study uses a quantitative approach model in the form of hypothesis testing using statistics as a calculation test tool to produce conclusions. The results showed that Profit Margin has a positive and significant effect on VAT costs in LQ45 companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. Net Purchase has a positive and significant effect on VAT costs in LQ45 companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. Net Sales has a negative effect and has no significant effect on VAT costs in LQ45 companies in the 2018-2021 period.*

Keywords: *Profit Margin*, *Net Purchase*, *Net Sales*, *VAT*

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan Negara yang paling besar, dan menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan Negara. Pajak Pertambahan Nilai adalah salah satu jenis pajak yang merupakan sumber penerimaan Negara yang menggantikan Pajak Penjualan (PPn) sejak 1 April 1985.



Gambar 1 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik; Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2018-2020 (Diolah)

Kontribusi Pajak Pertambahan Nilai dari tahun 2018 ke tahun 2020 terdapat penurunan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Penurunan perpajakan ini dikarenakan pandemi virus corona yang membuat ekonomi mati suri membuat setoran pajak amblas. Realisasi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPN dan PPnBm) sebesar Rp. 50,3 Triliun atau terkontraksi 15,3%. Hal ini terutama berasal dari PPN dalam Negeri dan PPN impor yang terkontraksi cukup dalam disebabkan menurunnya konsumsi dalam negeri ditengah kondisi pembatasan sosial masyarakat dan kebijakan insentif restitusi dipercepat. Secara umum penurunan penerimaan pajak disebabkan pemanfaatan insentif perpajakan berkontribusi sekitar 22,1% terhadap penurunan realisasi penerimaan pajak tahun 2020. (www.kemenkeu.go.id)

Penerapan Pajak Pertambahan Nilai akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu jenis rasio profitabilitas menurut (Hery 2017:193) adalah *Profit Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang berarti bahwa semakin tinggi *Profit Margin* yang perusahaan dapatkan, maka akan semakin besar nilai biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam perusahaan tersebut. (Fernando, 2020).

Pada saat membeli atau memperoleh BKP/JKP, akan dipungut PPN oleh PKP penjual yang disebut dengan Pajak Masukan (Mardiasmo, 2018). *Net Purchase* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai, yang berarti jika *Net Purchase* meningkat maka biaya Pajak Pertambahan Nilai akan menurun dan begitu pula sebaliknya. (Fernando, 2020).

Rata-rata *Net Sales* pada Perusahaan LQ45 mengalami kenaikan mulai dari tahun 2018-2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. *Net Sales* (Penjualan Bersih), merupakan hasil penjualan kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan seperti diskon dan retur penjualan. *Net Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), semakin tinggi *Net Sales* yang yang perusahaan dapatkan maka akan semakin besar pula biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan tersebut (Fernando, 2020).

KAJIAN TEORI

Konsep Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Rusdi Muhammad (2016:8), dalam undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak terdapat definisi yang jelas mengenai Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), sehingga setiap orang dapat secara bebas memberikan definisi mengenai pajak tersebut. Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang menggantikan Pajak Penjualan, alasannya karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan antara lain, untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor dan pemerataan pembebanan pajak. (Mardiasmo 2018:321).

Ketentuan terbaru dalam Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), besarnya tarif PPN adalah sebesar 11% yang berlaku mulai 1 April 2022 dan sebesar 12% yang akan berlaku paling lambat 1 Januari 2025. Dan untuk tarif khusus untuk kemudahan dalam pemungutan PPN atas jenis barang/jasa tertentu atau sektor usaha tertentu diterapkan tarif PPN Final, misalnya 1%, 2%, 3% dari peredaran usaha

yang diatur dengan PMK. Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai dapat dilakukan dengan rumus: Pajak Pertambahan Nilai= Tarif PPN x Dasar Pengenaan Pajak

Unsur-unsur Laba

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.(IAI, 2018:23.2). Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung. (Kieso, Weygandt dan Warfield 2016). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi 2016). Tujuan dari menghasilkan laba adalah sebagai berikut: 1) Sumber dana untuk cadangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investasi, pengembangan serta dana darurat perusahaan, 2) Sumber dana untuk membayar utang perusahaan, 3) Sumber dana untuk membiayai biaya operasional dan bahan baku

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Hasil Pengembalian atas Aset (*return on assets*), rasio ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus *return on assets* adalah sebagai berikut: $Return\ on\ assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$

Hasil Pengembalian Ekuitas (*return on equity*), rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau dengan kata lain rasio ini akan menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut: $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$

Margin Laba Kotor (*gross profit margin*), rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, yang dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan. Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut: $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$

Margin Laba Operasional (*operating profit margin*), rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih, yaitu dengan membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Rumus menghitung *operating profit margin* adalah sebagai berikut: $Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$

Margin Laba Bersih (*net profit margin*), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih, yaitu dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Rumus dalam menghitung *net profit margin* yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Pembelian Bersih (*Net Purchase*)

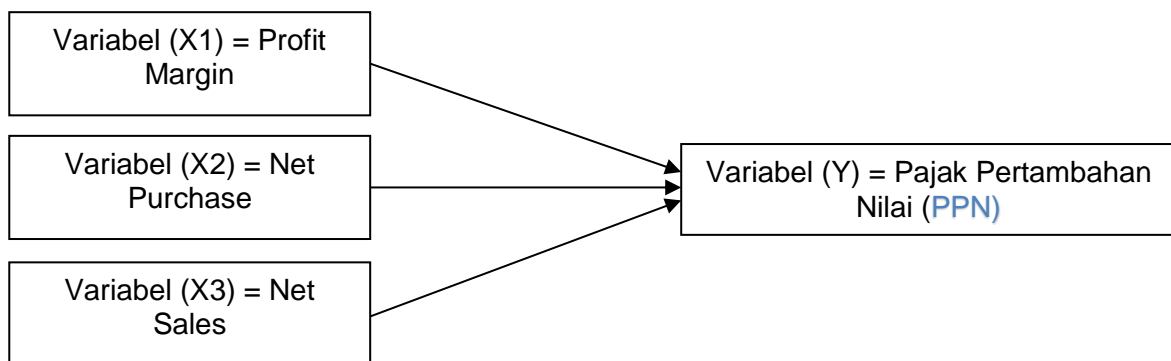
Menurut Mulyadi (2016:244) pembelian adalah proses pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan, yang meliputi permintaan pembelian, pemilihan pemasok, penempatan order pembelian, penerimaan barang dan pencatatan transaksi pembelian. Pembelian bersih adalah seluruh pembelian barang dagang yang dilakukan perusahaan baik pembelian barang dagang secara tunai maupun secara kredit, ditambah dengan biaya angkut pembelian barang dagang tersebut dan dikurangi dengan potongan pembelian juga retur pembelian.

Penjualan Bersih (*Net Sales*)

Menurut Abdullah (2016:3) penjualan merupakan karena dari penjualan dapat diperoleh laba, serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik konsumen sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Fraser, Lyn M, and Aileen Omiston (2018:89), penjualan bersih merupakan total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur penjualan dan potongan penjualan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan mengenai Pengaruh Profit Margin, Net Purchase, dan Net Sales Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai. Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H1: *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai

H2: *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai

H3: *Net Sales* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel

tentang suatu hal (variable tertentu). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu Profit Margin (X1), Net Purchase (X2), Net Sales (X3), dan Biaya Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka, dan menggunakan statistik sebagai alat ukurnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan tahunan disetiap perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 45 Perusahaan. Untuk dasar pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau pada penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini perusahaan yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria sampel yaitu: 1) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2021 berjumlah 45 Perusahaan, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 4 tahun berturut-turut berjumlah 22 Perusahaan, 3) Perusahaan yang memiliki data outlier berjumlah 5 Perusahaan

Tabel 1 Sampel Perusahaan LQ45

Kode	Nama Perusahaan
ADRO	Adaro Energy Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk
ASII	Astra International Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INCO	Vale Indonesia Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PTBA	Bukit Asam Tbk
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
UNTR	United Tractors Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah (2023)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen dan dependen, serta melakukan uji statistik dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah, pertama uji statistik deskriptif merupakan statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Kedua uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi (Gemilang, 2017:64). Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji formalitas, uji multikolinieritas, uji otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih independen variabel terhadap dependen variabel (Ghozali, 2016:153). Keempat uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, dan uji statistik f. Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia, dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas, yaitu seleksi atas emiten-emiten tersebut dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PM	68	.59	46.45	16.9340	10.28065
X2_NP	68	.00	39883405.00	9671588.7059	11175260.45388
X3_NS	68	2535.00	124881266.00	24356830.4360	37206104.28996
Y_PPN	68	.00	3988340.50	967158.8706	1117526.04539
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik deskriptif *Profit Margin* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.59 yaitu pada perusahaan dengan kode saham ANTM pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 46.45 yaitu pada perusahaan dengan kode saham BMRI pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata 16.9340 dan nilai standar deviation sebesar 10.28065. *Net Purchase* (X2) menunjukkan nilai minimum 0.00 pada perusahaan dengan kode saham ADRO pada tahun 2018 dan tahun 2021, nilai maksimum sebesar 39883405.00 pada perusahaan dengan kode BBRI pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata 9671588.7059 dan nilai standar deviation sebesar 11175260.45388. *Net Sales* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 2535.00 pada perusahaan dengan kode saham ADRO pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 124881266.00 pada perusahaan dengan kode saham GGRM tahun 2021, dengan nilai rata-rata 24356830.44 dan nilai standar deviation sebesar 37206104.29. Pajak Pertambahan Nilai (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 pada perusahaan ADRO pada tahun 2018 dan 2021, nilai maksimum sebesar 3988340.50 pada perusahaan dengan kode saham BBRI tahun 2020, dengan nilai rata-rata 967158.8706 dan nilai standar deviation sebesar 1117526.045.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.003	.133		-7.572	.000
	X1_PM	.010	.003	.033	3.220	.002
	LN_X2	.903	.009	.988	97.063	.000
	X3_NS	-5.301	.000	-.001	-.065	.949

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PPN = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 NP + \beta_3 NS + \epsilon$$

$$PPN = -1.003 + 0.010 PM + 0.903 NP - 5.301 NS + \epsilon$$

Nilai konstanta (α) pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar -1.003 yang artinya apabila nilai variabel independen (PM, NP, NS) konstan atau bernilai 0 maka nilai variabel dependen (PPN) adalah sebesar -1.003. Nilai konstanta ini tidak menjadi sebuah persoalan selama data telah memenuhi asumsi uji formalitas. Variabel *Profit Margin* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.010 yang artinya bahwa setiap kenaikan *Profit Margin* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan nilai PPN bertambah sebesar 0.010. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *Profit Margin* (X1) terhadap PPN (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi didapati p value sebesar $0.002 < 0.05$ yang artinya *Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap Pajak PPN. Variabel *Net Purchase* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.903 yang artinya bahwa setiap kenaikan *Net Purchase* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan nilai PPN bertambah sebesar 0.903. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *Net Purchase* (X2) terhadap PPN (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi didapati p value sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya *Net Purchase* (X2) berpengaruh terhadap Pajak PPN (Y). Variabel *Net Sales* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.301 yang artinya bahwa setiap kenaikan *Net Sales* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan nilai PPN bertambah sebesar -5.301. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Net Sales* (X3) terhadap PPN (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi didapati p value sebesar $0.949 > 0.05$ yang artinya bahwa *Net Sales* (X3) tidak berpengaruh terhadap Pajak PPN (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.003	.133		-7.572	.000
	X1_PM	.010	.003	.033	3.220	.002
	LN_X2	.903	.009	.988	97.063	.000
	X3_NS	-5.301	.000	-.001	-.065	.949

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengaruh *Profit Margin* terhadap PPN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh ke arah positif, yang berarti jika *Profit Margin* meningkat maka biaya PPN akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya PPN. Ketika suatu perusahaan mampu meningkatkan *Profit Margin*, maka harga produk perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan dan biaya PPN juga akan meningkat, karena PPN biasanya ditambahkan pada harga produk yang dijual oleh perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai penjualan dan juga jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2020), dimana *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Pertambahan Nilai.

Pengaruh *Net Purchase* terhadap PPN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh ke arah positif, yang berarti jika *Net Purchase* meningkat maka biaya PPN juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya PPN. *Net Purchase* memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya jumlah PPN yang harus dibayar perusahaan yang dihitung dari selisih antara total pembelian barang atau jasa dengan total penjualan barang atau jasa. Oleh karena itu semakin tinggi nilai pembelian bersih suatu perusahaan pada periode tertentu maka semakin tinggi juga jumlah PPN yang harus dibayar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2020) dimana *Net Purchase* berpengaruh terhadap biaya PPN.

Pengaruh *Net Sales* terhadap PPN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan bahwa *Net Sales* berpengaruh ke arah negatif, yang berarti jika *Net Sales* meningkat maka biaya PPN akan menurun begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Sales* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN. Pajak Pertambahan Nilai biasanya ditambahkan pada harga jual suatu produk atau jasa, ketika PPN mengalami kenaikan maka harga jual suatu produk juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga jual suatu produk dapat menurunkan daya beli konsumen sehingga *Net Sales* (penjualan bersih) mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2021. 2) *Net Purchase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2021. 3) *Net Sales* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN pada Perusahaan LQ45 pada periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan menguji secara lebih baik lagi dengan menggunakan variabel-variabel yang ada atau dapat juga dikembangkan dengan variabel-variabel lain dengan mempertimbangkan banyaknya

variabel, kriteria pemilihan sampel, teknik analisis data agar dapat menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya PPN. 2) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam menjalankan dan membuat kebijakan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eke Maryam, Pangkey Roycke, K. C. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan Dampaknya Pada Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Sabas Mandiri Gorontalo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (n.d.). *Evaluasi Penerapan Akuntansi* 1(4), 393–401.
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1546>
- Elim, I., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (n.d.). *Cv . Alfa Perkasa Manado*. 3(2), 949–957.
- Fernando, F. (2020). *Pengaruh Profit Margin, Net Purchase, Dan Net Sales Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan Lq 45 Yang* <http://repositori.buddhidharma.ac.id/id/eprint/611>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Eksperimental Ilmu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Analisis Data Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. (2015). *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standard Akuntansi Keuangan*.
- Iroth, S., Ilat, V., & Wokas, H. (2017). Analisis Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai Pada PT.BKSS di Manado. *EMBA*.
- Kamal, F., & Ruliyani, R. (2019). Pengelolaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Transaksi Penjualan (Studi Kasus : Pt Elsiscom Prima Karya Jakarta). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i1.24274>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Revisi)*. Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Revisi)*. Andi.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mohammad, Z. (2015). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Aditama.
- Pontoh, L. E. & J. X. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. 3(1), 100–109.
- Prastowo, Y. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.
- Rantung Intania, Tanor Linda, S. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Samosir Deni, Sumual Frida, M. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Sesuai dengan UU HPP No. 7 Tahun 2021 (Study Kasus Pada CV. WEANE). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- SATRIAWAN, F. A. L. I. (2019). *Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi*



Yang Terdaftar Di Bei. 4(1), 109–119.

Subramanyam, K., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sudjarwadi, S., Karamoy, H., & Budiarmo, N. (2017). Analisis Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Pt. Manado Jaya Lestari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 1060–1069.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sumarsan. (2015). *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineke Cipta.

Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI_U 2018, 2014*, 796–804.

Yulius Agurahe. (2019). Evaluasi Perhitungan, Pencatatan Dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Berkarya Jaya Hasil Makmur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1021–1030.